

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan RI Kesehatan, 2022). Menurut Penelitian oleh Nurfadillah, (2021) Rekam medis elektronik memberikan banyak kemudahan selain dengan mudahnya memperoleh informasi medis pasien, rekam medis elektronik dinilai lebih efektif dalam hal pemeliharaan data pasien karena jika berkas rekam medis manual terjadi kerusakan atau hilang maka rekam medis elektronik mampu menyimpan back-up data. Kelebihan yang dapat dirasakan dengan adanya rekam medis elektronik yang lengkap, yaitu pelayanan yang diterima pasien menjadi lebih hemat waktu, mempermudah dan mempercepat pelayanan (Alfareza, 2025).

Seiring perkembangan teknologi, pengelolaan rekam medis mulai bertransformasi dari sistem manual berbasis kertas menjadi Rekam Medis Elektronik (RME). Digitalisasi ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keamanan data pasien. Menurut penelitian oleh Ariyani (2023) Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) telah luas di berbagai rumah sakit di Indonesia. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan pasien memudahkan komunikasi dokter, efisiensi dokumentasi, berbagi informasi yang lebih baik, dan mendorong tanggung jawab bersama dengan pasien (Yuana Wangsa Putri et al., 2024)

Kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menegaskan kewajiban setiap fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem rekam medis secara elektronik. Regulasi tersebut menjadi dasar hukum transformasi digital di bidang kesehatan, dengan tujuan membangun integrasi data pasien nasional serta mewujudkan Satu Data Kesehatan Indonesia. Melalui kebijakan ini, diharapkan seluruh rumah sakit dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan mengoptimalkan pelayanan berbasis data digital.

keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kompetensi pengguna, serta dukungan manajemen rumah sakit. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana digitalisasi rekam medis elektronik berpengaruh terhadap pelayanan di rumah sakit dari berbagai aspek. Dari segi **efisiensi waktu**, penerapan RME diharapkan mampu mempercepat proses pencatatan dan akses data pasien sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan terkoordinasi (Nugroho et al., 2022).

Dari segi efisiensi waktu, sistem RME memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengakses data pasien dengan cepat tanpa perlu mencari dokumen fisik di ruang arsip. Menurut penelitian (Sari & Saputra, 2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem rekam medis elektronik (RME) secara signifikan meningkatkan kecepatan akses data pasien dan mempercepat proses administrasi, sehingga mengurangi waktu tunggu dan antrean pasien dibandingkan sistem manual yang masih mengandalkan pencarian berkas fisik. Selain itu, digitalisasi juga mengurangi redundansi data dan meminimalisasi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual.

Dari aspek penyimpanan, penggunaan RME memberikan keuntungan signifikan dalam pengelolaan arsip. Jika sebelumnya rumah sakit membutuhkan ruang besar untuk menyimpan berkas fisik, maka kini data pasien dapat disimpan dalam server atau cloud system yang lebih aman, terstruktur, dan mudah diakses sesuai dengan hak pengguna (Pratama & Lestari, 2021). Selain efisiensi ruang, sistem digital juga memungkinkan backup data otomatis yang dapat mengurangi risiko kehilangan informasi akibat bencana atau kerusakan dokumen fisik.

Meskipun demikian, penerapan RME tidak lepas dari berbagai hambatan. Hambatan tersebut dapat berasal dari aspek teknis seperti gangguan sistem, koneksi jaringan yang tidak stabil, dan kesalahan perangkat lunak, maupun aspek non-teknis seperti kurangnya pelatihan pengguna, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan anggaran (Rahmawati et al., 2020). Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor penghambat menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan sistem RME dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian dengan judul “Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Pelayanan Rawat Inap di RSUP Ditinjau dari Aspek Efisiensi Waktu, Penyimpanan, dan Hambatan Dr. Hasan Sadikin Bandung” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan RME dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan sistem informasi kesehatan ke depan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum MAGANG / PKL

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan digitalisasi rekam medis terhadap peningkatan pelayanan rumah sakit dengan meninjau dari aspek efisiensi waktu, penyimpanan, dan hambatan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.2.2 Tujuan Khusus MAGANG / PKL

- a. Menganalisis tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit setelah diterapkannya implementasi rekam medis elektronik di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- b. Menganalisis sistem penyimpanan rekam medis elektronik dalam mendukung efektivitas pengelolaan data pasien di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- c. menganalisis hambatan yang muncul dalam proses penerapan rekam medis elektronik di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.2.3 Manfaat MAGANG / PKL

- a. Bagi Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin

Dapat Menjadi sebuah informasi penting guna melakukan analisa dan pengembangan terkait pengelolaan, pelayanan dan klaim rekam medis rumah sakit dan sebagai referensi perpustakaan untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Untuk memberikan pengarahan serta bekal wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa sebagai calon tenaga ahli pada bidang rekam medis dan informasi kesehatan agar dapat melakukan penelitian dengan baik, serta mendapatkan gambaran dan mengetahui prosedur pelayanan di rumah sakit yang berakitan dengan rekam medis dan informasi kesehatan

c. Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai kondisi nyata di dunia kerja khususnya di RSUP Dr. Hasan Sadikin.
2. Memperoleh pengetahuan langsung tentang proses pelaksanaan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan khususnya di RSUP Dr. Hasan Sadikin.
3. Dapat membandingkan teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan yang terjadi di lapangan.
4. Dapat mengamati serta memahami berbagai kendala yang muncul dalam pengelolaan rekam medis khususnya di RSUP Dr. Hasan Sadikin.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi Praktik Kerja Lapang Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung beralamat di Jalan Pasteur No. 38 Bandung Kelelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Jawa Barat 40161.

1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan dalam rentan waktu 3 bulan, dimulai dari tanggal 25 Agustus 2025 sampai dengan 14 November 2025. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at pukul 07.00 hingga 15.00 WIB.

1.3.3 Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Inap Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung Ditinjau Dari Aspek Efisiensi Penyimpanan Dan Hambatan. Metode pengumpulan data melalui wawancara Dan observasi dengan responden dalam penelitian ini adalah Petugas Pengelohan Rekam Medis Dan Penanggungjawab Pendaftaran IGD dan Rawat Inap